

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2014-2018 yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil berjumlah 10 dari 14 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berikut daftar 10 bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan jumlah data penelitian sebanyak 50 (10 BUS x 5 Tahun).

**Tabel 4.1**

#### Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan (Bank Umum Syariah)	Kode Bank
1	PT. Bank BRISyariah	BRIS
2	Bank Victoria Syariah	BVS
3	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
4	PT. Bank Mega Syariah	BMS
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
6	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
7	PT. BCA Syariah	BCAS
8	PT. BTPN Syariah	BTPNS
9	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
10	Bank Muamalat Indonesia	BMI

Dari sampel tersebut, diambil data laporan keuangan publikasi tahunannya untuk menghasilkan perhitungan komponen *interlectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA). Dengan menggunakan post-post neraca dan laporan laba/rugi.

## B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini meliputi *minimum* (nilai paling kecil), *maximum* (nilai paling besar), *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	50	0,06	1,18	0,4932	0,27110
VAHU	50	1,01	5,31	2,7991	1,31220
STVA	50	0,01	0,81	0,5390	0,24364
ROA	50	-11,20	8,02	0,6319	2,49306
Valid N ( <i>listwise</i> )	50				

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai paling kecil untuk VACA sebesar 0,06 dan nilai tertinggi sebesar 1,18. Rata-rata VACA sebesar 0,4932 dengan standar deviasi sebesar 0,27110. Artinya, data dari variabel VACA memusat atau pada umumnya terletak pada 0,4932. Hal ini berarti menggambarkan bahwa nilai tambah bank yang dihasilkan

dengan modal yang digunakan oleh perusahaan mampu mencapai 0,4932 kali. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ( $0,4932 > 0,27110$ ) yang berarti bahwa sebaran nilai VACA menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

Nilai paling kecil untuk VAHU sebesar 1,01 dan nilai tertinggi sebesar 5,31. Rata-rata VAHU sebesar 2,7991 dengan standar deviasi sebesar 1,31220. Artinya, data dari variabel VAHU memusat atau pada umumnya terletak pada 2,7991. Hal ini berarti bahwa nilai tambah terhadap beban karyawan/*human capital* (HC) yang cukup besar yaitu mencapai 2,7991 kali. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki nilai tambah (*value added*) yang cukup besar dibandingkan dengan *human capital* (HC) nya. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ( $2,7991 > 1,31220$ ) yang berarti bahwa sebaran nilai VAHU menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

Nilai paling kecil untuk STVA sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,81. Rata-rata STVA sebesar 0,5390 dengan standar deviasi sebesar 0,24364. Artinya, data dari variabel STVA memusat atau pada umumnya terletak pada 0,5390. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ( $0,5390 > 0,24364$ ) yang berarti bahwa sebaran nilai STVA menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

Nilai paling kecil untuk ROA sebesar -11,20 atau perolehan laba sebesar -1,120% dari total aset bank. Nilai tertinggi sebesar 8,02 atau perolehan laba sebesar 802%. Rata-rata ROA sebesar 0,6319 atau Bank Umum Syariah mampu memperoleh laba hingga 63,19% dari nilai total aset. Artinya, data dari variabel ROA memusat atau pada umumnya terletak pada 0,6319.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Test Normality Kolmogrov-Smirnov* (K-S), kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.<sup>1</sup>

Berikut tabel uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Test Normality Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

---

<sup>1</sup> Danang, Sunyoto. "*Metodologi Penelitian Akuntansi*". (Bandung: Pt Refika Aditama, 2016).

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	K-S	Asymp. Sig	Keterangan
VACA	50	0,614	0,845	Normal
VAHU	50	0,483	0,974	Normal
STVA	50	0,715	0,687	Normal

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas dengan  $N=50$  menunjukkan pada variabel VACA (X1), nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,614 dengan Asymp. Sig sebesar 0,845 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,845 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VACA merupakan data berdistribusi normal.

Variabel VAHU (X2) menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,483 dengan Asymp. Sig sebesar 0,974 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,974 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VAHU merupakan data berdistribusi normal.

Pada variabel STVA (X3) menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,715 dengan Asymp. Sig sebesar 0,687 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,687 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel STVA merupakan data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara

untuk mengetahui terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10 (Nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10). Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau VIF diatas 10 maka terjadi multikolonieritas.<sup>2</sup>

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
VACA	0,862	1,160	Tidak terjadi Multikolinieritas
VAHU	0,343	2,914	Tidak terjadi Multikolinieritas
STVA	0,315	3,176	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Semua veriabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen bernilai VACA sebesar 0,862 VAHU sebesar 0,343 dan STVA sebesar 0,315. Sementara itu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 denagn masing-masing variabel independen bernilai, VACA sebesar 1,160 VAHU sebesar 2,914 dan STVA sebesar 3,176. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

---

<sup>2</sup> Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii*”. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

### c. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu.<sup>3</sup> Untuk menguji autokorelasi data, penulis menggunakan uji Durbin Watson. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

Du < d < 4 – Du	Keterangan
1,673 < 1,808 < 2,327	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson ( $d$ ) sebesar 1,808 hal ini memenuhi persyaratan  $-2 < DW < +2$  atau  $-2 < 1,813 < +2$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi. Nilai  $d_u$  sebesar 1,673 yang artinya  $d > d_u$  ( $1,808 > 1,673$ ) dan  $d < 4 - d_u$  ( $1,808 < 2,327$ ) maka tidak terjadi autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan

---

<sup>3</sup> Danang, Sunyoto. “*Metodologi Penelitian Akuntansi*”. (Bandung: Pt Refika Aditama, 2016).

kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji gletser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Signifikan  $t > 0,05$  berarti tidak ada heteroskedastisitas. Signifikan  $t < 0,05$  berarti ada heteroskedastisitas.<sup>4</sup>

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
VACA	0,319	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
VAHU	0,401	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
STVA	0,926	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig. Variabel VACA sebesar 0,319 artinya ( $0,319 > 0,05$ ), Sig. variabel VAHU sebesar 0,401 artinya ( $0,401 > 0,05$ ), dan Sig. variabel STVA sebesar 0,926 artinya ( $0,926 > 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>4</sup> Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii*”. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

### 3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).<sup>5</sup>

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,873	0,736		2,546	0,015
VACA	0,291	0,279	0,150	1,041	0,304
VAHU	-1,831	0,553	-7,54	-3,310	0,002
STVA	0,750	0,322	0,554	2,329	0,025
Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji regresi berganda diperoleh hasil persamaan koefisien untuk variabel bebas X1 sebesar 0,291, X2 sebesar -1,831, dan X3 sebesar 0,750. maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,873 + 0,291X_1 - 1,831X_2 + 0,750X_3 + e$$

Dimana:

Y = ROA

X1 = VACA, X2 = VAHU, X3 = STVA

---

<sup>5</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2013)

Berikut penjelasan persamaan model regresi berganda diatas :

- a. Konstanta pada persamaan di atas sebesar 1,873 ( $a = 1,873$ ) ini berarti bahwa jika variabel independen  $X_1$   $X_2$   $X_3$  sama dengan 0 maka jumlah ROA adalah sebesar 1,873.
- b. Koefisien regresi variabel VACA diperoleh sebesar 0,291 ( $\beta_1 = 0,291$ ) dengan arah koefisien positif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% tingkat VACA, maka ROA akan naik sebesar 0,291 (29,1%) dengan asumsi variabel bebas lain konstan (tetap).
- c. Koefisien regresi variabel VAHU diperoleh sebesar -1,831 ( $\beta_2 = -1,831$ ) dengan arah koefisien negatif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% tingkat VAHU, maka ROA akan turun sebesar 1,831 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- d. Koefisien regresi variabel STVA diperoleh sebesar 0,750 ( $\beta_3 = 0,750$ ) dengan arah koefisien positif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% tingkat STVA, maka ROA akan naik sebesar 0,750 (75%) dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen ROA adalah variabel  $X_3$  (STVA) karena nilai koefisien regresinya paling tinggi yaitu 0,750 (75%). Semakin besar nilai koefisien regresi maka semakin dominan variabel tersebut berpengaruh. Dari tiga variabel independen diatas variabel yang memiliki koefisien nilai regresi yang paling besar adalah

STVA dengan nilai sebesar 0,750 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel STVA merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi ROA.

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>6</sup> Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) :

**Tabel 4.8**

**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	R	<i>Adjusted R Square</i>
0,502	0,252	0,198

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,198 atau 19,8%. Hal ini berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ROA periode 2014-2018 sebesar 19,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 19,8\% = 80,2\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2013).

## b. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas VACA, VAHU, STVA terhadap variabel terikat ROA yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Masing-masing  $t$  hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika tingkat signifikansi  $\leq 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika tingkat signifikansi  $\geq 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>7</sup> Berikut tabel hasil uji parsial (uji t) :

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,873	0,736		2,546	0,015
VACA	0,291	0,279	0,150	1,041	0,304
VAHU	-1,831	0,553	-7,54	-3,310	0,002
STVA	0,750	0,322	0,554	2,329	0,025

Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

<sup>7</sup> Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii". (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

Nilai tabel distribusi t dicari pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n - k$   $T_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 50$ ,  $k = 3$  diperoleh nilai  $t_{tabel} (\alpha/2:n-k) = t_{tabel} (0,05/2:50-3) = t_{tabel} (0,025:47) = 2,011$ .

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Uji t VACA terhadap ROA

Berdasarkan uji parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  VACA sebesar 1,041 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,011 artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,041 < 2,011$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Nilai signifikan t sebesar 0,304 artinya ( $0,304 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel VACA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Uji t VAHU terhadap ROA

Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  VAHU sebesar -3,310 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,011 artinya  $t_{hitung}$  ditemukan negatif (-) untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan disisi kiri kurva. Bilangan negatif  $t_{hitung}$  tidak bermakna minus tetapi mempunyai makna bahwa pengujian hipotesis dilakukan disisi kiri. Posisi tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada pada posisi  $H_0$  ditolak dengan demikian  $H_2$  diterima. Nilai signifikan t sebesar 0,002 artinya ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel VAHU berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

### 3. Uji t STVA terhadap ROA

Berdasarkan uji parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  STVA sebesar 2,329 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,011 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,329 > 2,011$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_3$  diterima. Nilai signifikan t sebesar 0,025 artinya ( $0,025 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_3$  diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel STVA berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

#### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.<sup>8</sup> Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Berikut tabel hasil uji statistik f :

---

<sup>8</sup> Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii*”. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.376	3	6.125	4.706	.006 <sup>a</sup>
Residual	54.667	42	1.302		
Total	73.043	45			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji statistik f diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,706 dan nilai  $F_{tabel}$  dicari pada tingkat 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang ( $df_1$ ) =  $k-1 = 4-1 = 3$  dan untuk derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) =  $n-k = 50-4 = 46$ , maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,81. Nilai Sig sebesar 0,006. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,706 > 2,81$ ) dan Sig  $0,006 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA.

### C. Pembahasan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian SPSS sebagaimana yang telah ditunjukkan pada

pengujian diatas, maka dapat dilakukan pembahasan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. **Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018**

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed VACA* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,041 < 2,011$ ) dan nilai Sig.  $0,304 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Variabel  $X_1$ VACA tidak berkontribusi terhadap Y. Dengan demikian variabel VACA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umi Muhanik (2017) yang menyatakan bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dengan nilai signifikansi  $0,335 > 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed* pada bank umum syariah tidak memberikan kontribusi dalam peningkatan *Return on Asset (ROA)*.

Rousilita Suhendah (2012) menyatakan bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) hal ini memberikan indikasi bahwa aset fisik yang terdapat pada perusahaan sampel bukan merupakan aset utama yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Asma Karimah (2016) juga menyatakan bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. dan Prima Aprilyani Rambe (2012) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diproksikan dengan VACA tidak berpengaruh

signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah.

*Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *capital employed*. Pulic (1999) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari *capital employed* (total ekuitas) menghasilkan *return* yang lebih besar dari perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed*-nya. Dengan demikian, pemanfaatan *capital employed* yang lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan. Pulic (1999) menyatakan, semakin signifikan nilai *capital employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan *intellectual capital*.

Ketika modal yang digunakan perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka akan mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar sehingga pendapatan perusahaan pun juga akan meningkat. Semakin tinggi nilai VACA semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan dan semakin tinggi nilai VACA perusahaan juga akan diikuti dengan pengelolaan *intellectual capital* perusahaan semakin efisien.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan (BUS) dalam penelitian ini belum mampu mengandalkan dana yang tersedia (total ekuitas) untuk dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

## **2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018**

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* ROA. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  berada pada posisi  $H_0$  ditolak disisi kiri kurva dan nilai Sig.  $0,002 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel  $X_2$ VAHU berkontribusi terhadap Y. Dengan demikian variabel VAHU berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah dengan nilai signifikansi  $0,040 > 0,05$ . Rousulita Suhendah (2012) dan Umi Muhanik (2017) juga menyatakan bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

*Value Added Human Capital* (VAHU) adalah indikator dari *intellectual capital* yang berperan sebagai proksi untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan pengetahuan, keterampilan, kompetensi yang melekat dalam diri karyawan yang dimiliki oleh organisasi/perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap nilai tambah *value added* perusahaan.

*Human capital* adalah unsur yang paling penting dari *intellectual capital*, karena merupakan daya saing bagi perusahaan dan menjadi sumber daya yang paling penting dalam suatu perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

Keunggulan suatu perusahaan dapat dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya adalah manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) secara efektif. Pengembangan SDM pada hakekatnya adalah investasi. Investasi dalam pengembangan SDM merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari manusia, melalui upaya peningkatan kesehatan, pendidikan dan pelatihan kerja.

Berdasarkan konsep *resource based theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dapat dimanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan adanya peningkatan produktivitas, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan perusahaan sampel mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya sehingga hal ini menjadi nilai tambah bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018**

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,329 > 2,011$ ) dan nilai Sig.  $0,025 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_3$  diterima. Variabel  $X_3$ STVA berkontribusi terhadap Y. Dengan demikian variabel STVA berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arin Laras Ningtyas (2020) yang menyatakan STVA berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi ( $0,008 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,818 > 2,042$ ). Penelitian Reza Galih Widiatmoko (2015) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *structural capital value added* (STVA) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,386 > 2,009$ ). Rousilita suhendah (2012), dan Aziz Setiawan (2015) juga yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan Firer and Williams (2005) juga dapat didukung karena apabila suatu perusahaan mengelola *structural capital*nya seperti meningkatkan sistem operasional perusahaan, menjaga budaya perusahaan dan mengolah *intellectual property* secara efektif maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Structural Capital Value Added* (STVA) adalah indikator dari *intellectual capital* dan berperan sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien pengelolaan teknologi dan informasi yang bukan berasal dari karyawan organisasi, termasuk dalam hal ini adalah *database*, alur organisasi, strategi, rutinitas yang secara kolektif memiliki peran dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis yang optimal. STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan *resource-based theory* dipelopori oleh Penrose (1959) yang menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan terdiri dari tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan organisasional/struktur yang memberi nilai tambah untuk memperoleh profitabilitas (ROA). Teori ini mengandalkan keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, perbedaan antara sumber daya yang dimiliki dengan perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berpengaruhnya STVA terhadap ROA menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Artinya bank umum syariah telah mampu memanfaatkan *structural capital* dengan baik untuk menghasilkan keunggulan dibanding perusahaan lain dan secara bertahap mampu memberikan nilai tambah terhadap *return on asset* (ROA).